

Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Belajar pada Mahasiswa Prodi Kebidanan Diploma Tiga di Stikes Hamzar Lombok Timur

Siti Ramlan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Mataram

E-mail: sitiramlan09@gmail.com

Mukmin Suryatni

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Mataram

Baiq Handayani Rinuastuti

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Mataram

Abstract. *Independent learning is an activity based on the desire to use one's own ideas, solve problems, take risks and use various strategies to deal with situations, deal with problems that are relevant to one's own experience in learning activities. Factors that can affect independent learning are self-efficacy and achievement motivation. This study aims to determine the effect of self-efficacy and achievement motivation on the learning independence of DIII Midwifery Stikes Hamzar East Lombok students. The type of research used in this study is associative research, which aims to determine the relationship between two or more variables. The data collection method used in this study is a survey method. The population in this study were all DIII midwifery students at Stikes Hamzar, East Lombok, totaling 135 people. Data analysis was performed using multiple linear regression analysis. The results of the study at a significance level of 5% show that: (1) self-efficacy has a positive and significant effect on student learning independence (2) achievement motivation has a positive and significant effect on student learning independence.*

Keywords: *Learning independence, Self-Efficacy, Achievement Motivation*

Abstrak. Kemandirian belajar adalah kegiatan yang didasarkan pada keinginan untuk menggunakan ide-ide sendiri, memecahkan masalah, mengambil risiko dan menggunakan berbagai strategi untuk menghadapi situasi, menghadapi masalah-masalah yang relevan dengan pengalaman sendiri dalam kegiatan belajar. Faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar adalah self-eficacy dan motivasi berprestasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh self-eficacy dan motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar mahasiswa DIII Kebidanan Stikes Hamzar Lombok Timur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa DIII kebidanan Stikes Hamzar Lombok Timur berjumlah 135 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa: (1) self-eficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa (2) motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Kemandirian belajar, Self-Eficacy, Motivasi Berprestasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas bangsa tersebut.

Pendidikan di Indonesia dikenal sebagai sektor yang belum berhasil mengemban misi mencerdaskan kehidupan bangsa (Hutagalung, 2014). Tujuan pendidikan nasional bukan sekedar membentuk peserta didik yang pandai dengan memperoleh nilai tinggi di setiap mata pelajaran. Akan tetapi, seperti yang tertera dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional yang sebenarnya adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Permasalahan yang masih dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di setiap jenjang, khususnya pendidikan tinggi.

Menurut Rozi (2017) perkembangan kemandirian remaja menuju kearah kesempurnaan menjadi sangat penting untuk diikhtiarkan secara serius, sistematis, dan terprogram. Sebab problema kemandirian sesungguhnya bukan hanya merupakan masalah dalam generasi, tetapi juga masalah antar generasi. Menurut Williams, 2003 Kemandirian belajar adalah kegiatan yang didasarkan pada keinginan untuk menggunakan ide-ide sendiri, memecahkan masalah, mengambil risiko dan menggunakan berbagai strategi utuk menghadapi situasi, menghadapi masalah-masalah yang dihadapi

Self-Efficacy merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar. Menurut Bandura, (2009) Self-efficacy adalah keyakinan seorang individu akan kemampuandirinya sendiri untuk dapat mengorganisasi dan melaksanakan serangkaian tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.

Selain Self-Efficacy, motivasi berprestasi juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar. Menurut McClelland, (2014) mengatakan bahwa motivasi berprestasi adalah keinginan untuk melakukannya dengan baik tidak begitu banyak demi pengakuan sosial atau prestise, tetapi untuk mencapai perasaan batin prestasi pribadi, sukses dalam penyelesaian dengan beberapa standar keunggulan.

Penelitian ini sendiri dilakukan pada STIKES Hamza. Yang dimana Stikes hamza sendiri merupakan perguruan tinggi swasta pertama yang menyelenggaraann prodi S1 Pendidikan Bidan dan Profesi Bidan. Jumlah mahasiswa STIKES Hamzar Prodi DIII Kebidanan TA 2021/2022 sebanyak 135 orang.

Bidan dalam melaksanakan kewajiban pelayanan kesehatan harus berdasarkan pada standar profesi. Jika dalam melaksanakan kewajibannya bidan melakukan kesalahan, maka ia dapat dimintai pertanggungjawaban. Pasien sebagai pihak yang dirugikan dapat mengajukan pertanggungjawaban bidan melalui gugat berdasarkan wanprestasi atau perbuatan melawan hukum. Oleh karena itu, dalam melaksanakan profesinya, seorang bidan harus memenuhi ketentuan standar profesi, standar prosedur operasional dan kode etik yang telah diatur.

Selain itu mahasiswa kebidanan jika sudah terjun dalam dunia kerja selalu di tuntutan untuk bekerja dengan ketelitian menyelamatkan nyawa seseorang, cepat dalam bertindak dan bekerja mandiri sehingga dalam proses pembelajaran selama di bangku perkuliahan mahasiswa bidan di tuntutan dalam kemandirian belajar.

Hasil belajar yang optimal dan prestasi dapat dicapai salah satunya melalui kemampuan mahasiswa untuk mengatur dirinya dalam kegiatannya. Mahasiswa perlu untuk mampu mengorganisir dirinya sehingga dengan kondisi yang seperti ini, mereka mampu menjalani dan bahkan bisa mencapai hasil yang optimal. Di dalam proses belajar, cara mahasiswa mengelola atau mengatur aktivitas belajarnya secara aktif, mandiri, dan bertanggung jawab (termasuk didalamnya menyeleksi informasi, merencanakan langkah-langkah dalam usaha memahami informasi, meninjau kembali, dan mengawasi pemahaman yang terjadi) dipandang sebagai aspek penting yang ikut menentukan hasil belajar. Regulasi diri yang diterapkan dalam proses belajar dikenal dengan kemandirian belajar.

Kemandirian belajar mahasiswa kebidanan, dilihat dari masalah yang muncul pada mahasiswa kebidana D3 Stikes Hamzar, yaitu Mahasiswa tidak yakin dengan kemampuannya, mahasiswa tetap meminta bimbingan dosen dalam perkuliahan dan tugas yang di berikan, saat menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran, mahasiswa masih membutuhkan bimbingan dari teman, belum mampu belajar sendiri, copy paste saat ujian, ketika ada tugas sering bekerja tiba-tiba di sistem over speed dan keyakinan diri mahasiswa kebanyakan pasif. Permasalahan yang lain terjadi diantaranya adalah mahasiswa melaksanakan kegiatan harus atas perintah orang lain, apabila ada tugas sering mengerjakan dengan sistem kebut semalam, pada saat dosen tidak masuk

mahasiswa memanfaatkan waktu belajar di kampus untuk bercerita, dan mahasiswa selalu ingin segera mengakhiri kegiatan belajarnya. Keaktifan mahasiswa dalam belajar merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Informasi lain yang ditemukan tentang kurangnya kemandirian mahasiswa dalam belajar yaitu kurangnya inisiatif diri mahasiswa untuk mencari info baru yang berhubungan dengan materi pelajaran, dalam hal ini mahasiswa dituntut untuk lebih terampil mengembangkan dirinya dengan sering membaca buku pelajaran. Kurangnya kemandirian belajar merupakan hal yang nampak sebagai masalah serius oleh mahasiswa STIKES Hamzar Prodi DIII Kebidanan sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar mahasiswa.

Keyakinan Diri (Self-Efficacy) pada mahasiswa Prodi Kebidanan Diploma III STIKES Hamzar Lombok Timur Rendahnya kepercayaan diri mahasiswa kebidanan STIKES Hamzar Lombok Timur terhadap kemampuannya, sehingga mahasiswa kebidanan cenderung merasa cemas sehingga berdampak pada kegiatan belajar mandiri. Beberapa mahasiswa melaporkan bahwa mereka masih bergantung pada teman mereka untuk tugas-tugas kuliah seperti tugas, latihan, praktikum dan kegiatan lainnya. Tidak semua mahasiswa DIII Kebidanan STIKES Hamzar merupakan mahasiswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah, namun ada juga mahasiswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi dan motivasi berprestasi yang selalu yakin dengan kemampuannya untuk lulus setiap mata kuliah yang dipelajarinya di universitas.

Motivasi Berprestasi mahasiswa Kebidanan Diploma Tiga STIKES Hamzar berbeda-beda antara mahasiswa satu dengan yang lainnya berpengaruh terhadap kemandirian belajar mahasiswa dalam mempelajari materi setiap mata kuliah, terutama mata kuliah yang berhubungan langsung dengan tugas bidan, seperti mata kuliah Asuhan Kebidanan Ibu Hamil. Asuhan Kebidanan Ibu Hamil merupakan salah satu mata kuliah yang dipelajari mahasiswa kebidanan semester II. Mata kuliah ini sangat diperlukan untuk mendapatkan pengetahuan yang cukup sebagai bekal seorang bidan dalam menghadapi pasien di lahan praktek dan di masyarakat setelah lulus nanti. Seorang mahasiswa yang termotivasi berprestasi tinggi menjadi bidan akan terdorong untuk mengusahakan kemajuan dalam belajar dan mengejar taraf prestasi maksimal demi meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai seorang bidan.

Suatu fenomena yang cukup memprihatinkan saat ini adalah adanya kecenderungan sebagian mahasiswa yang lebih mengejar gengsi, penghargaan, pujian dengan jalan pintas, dengan mental menerabas, tanpa proses selyaknya, tanpa peduli prestasi. Ada prinsip terpendam yang menyesatkan bahwa yang penting dapat nilai, yang penting lulus meskipun tidak belajar.

Penyebab terjadinya fenomena tersebut adalah kurang berkembangnya sikap dan motivasi untuk berprestasi. Kondisi psikologis seharusnya adanya kepuasan mendalam ketika suatu nilai diperoleh karena telah menjalani proses belajar maksimal bukan secara instan. Adanya motivasi berprestasi dapat melahirkan manusia unggul, penemu, kreatif. (Khairani, 2014)

Berdasarkan penjelasan empiris tersebut peneliti tertarik meneliti lebih jauh tentang pengaruh Pengaruh Self-Efficacy Dalam Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Belajar. Maka dalam penelitian ini, peneliti mengangkat judul tentang “**Pengaruh Self-Efficacy Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Prodi Kebidanan Diploma III di Stikes Hamzar Lombok Timur**”.

KAJIAN PUSTAKA

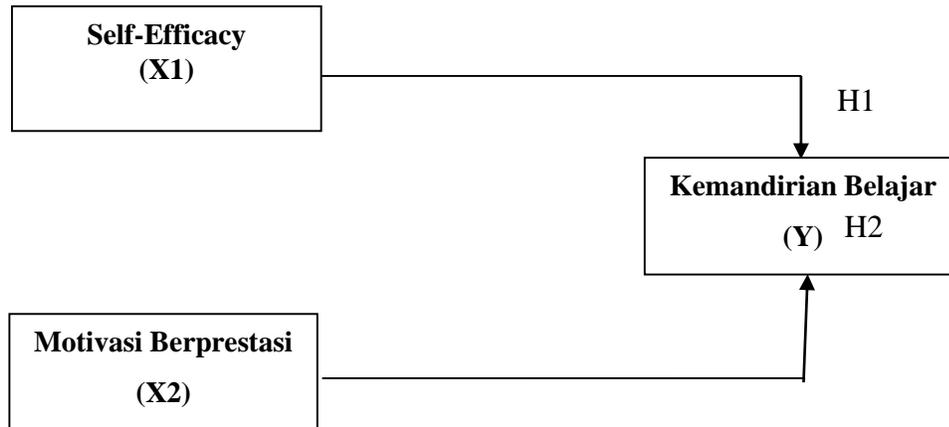
Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah kegiatan yang didasarkan pada keinginan untuk menggunakan ide-ide sendiri, memecahkan masalah, mengambil risiko dan menggunakan berbagai strategi untuk menghadapi situasi, menghadapi masalah-masalah yang relevan dengan pengalaman sendiri dalam kegiatan belajar (Williams, 2003). Menurut Yamin (2008) mengemukakan, kemandirian belajar merupakan cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terikat oleh dosen, dosen, ataupun teman dikelas. Kemandirian dalam belajar membutuhkan motivasi, keuletan, keseriusan, kedisiplinan, tanggung jawab, kemauan, dan keingintahuan untuk berkembang dan maju dalam pengetahuan.

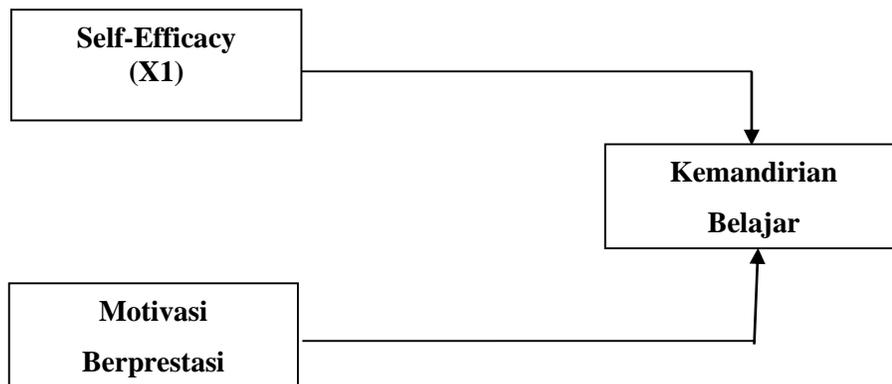
Motivasi Berprestasi

Motivasi Berprestasi berasal dari bahasa inggris need for achievement yang biasa disingkat menjadi nAch. Teori motivasi berprestasi diperkenalkan pertama kali pada tahun 1961 oleh McClelland. McClelland (Khairani 2014) mengemukakan bahwa individu memperoleh kebutuhan tertentu dari kultur sosial dengan mempelajarinya dari peristiwa yang telah mereka alami, terutama yang mereka alami ketika masih muda. Sedangkan menurut Usman (2006) motivasi berprestasi adalah dorongan dari dalam diri untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan sebagai upaya untuk mencapai tujuan.

Kerangka Konseptual



Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2009). Hubungan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah hubungan yang bersifat kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) yaitu Self-Efficacy dan Motivasi Berprestasi terhadap variabel dependen (variabel yang di pengaruhi) yaitu Kemandirian Belajar Mahasiswa Prodi Kebidanan Diploma III Stikes Hamzar Lombok Timur.



Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian Berdasarkan lokasi kelas Mahasiswa Kebidanan Diploma III Stikes Hamzar Lombok Timur

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa (Orang)
1	A	45
2	B	43
3	C	47
Jumlah		135

Pada penelitian ini jumlah populasi sebesar 135 orang responden yang terdiri dari kelas A sebanyak 45 responden, kelas B sebanyak 43 responden dan kelas C 47 responden. Penulis meneliti mahasiswa kebidanan semester V Tahun Akademik 2023 dan penulis mengambil seluruh jumlah populasi yang ada pada Mahasiswa Kebidanan Diploma III Stikes Hamzar Lombok Timur. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan yaitu Angket, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer melalui tanggapan responden dari kuesioner yang diisi responden. Data sekunder berupa data dari bahan pustaka, literature, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. Data sekunder diperoleh dari pihak atau instansi setempat yang menjadi obyek penelitian yaitu Mahasiswa kebidanan STIKES Hamza.

Uji Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini sebelum kuesioner disebarluaskan maka perlu dilakukan beberapa uji coba instrumen untuk mengetahui seberapa akuratnya pengukuran dan kestabilan parameter. Adapaun uji coba yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan uji coba:

Uji Validitas

Menurut Ghozali (2011) uji validitas atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika mampu mengungkapkan data dengan tepat dan memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Apabila nilai r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan bisa diikuti dalam pengujian berikutnya.

Hasil Uji Validitas Kemandirian Belajar (Y)

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Kemandirian Belajar (Y)

Kemandiran Belajar (Y)				
No	Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
1	Y1	0.273	0.169	Valid
2	Y2	0.685	0.169	Valid
3	Y3	0.700	0.169	Valid
4	Y4	0.779	0.169	Valid
5	Y5	0.733	0.169	Valid
6	Y6	0.687	0.169	Valid
7	Y7	0.505	0.169	Valid
8	Y8	0.651	0.169	Valid
9	Y9	0.671	0.169	Valid
10	Y10	0.585	0.169	Valid
11	Y11	0.548	0.169	Valid
12	Y12	0.644	0.169	Valid

Sumber: Data di olah dengan menggunakan Program *IMB SPSS 16.0*

Hasil Uji Validitas Self-Efficacy (X1)

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Self-Efficacy (X1)

Kemandiran Belajar (Y)				
No	Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
1	X1.1	0.429	0.169	Valid
2	X1.2	0.413	0.169	Valid
3	X1.3	0.546	0.169	Valid
4	X1.4	0.548	0.169	Valid
5	X1.5	0.585	0.169	Valid
6	X1.6	0.671	0.169	Valid
7	X1.7	0.682	0.169	Valid
8	X1.8	0.694	0.169	Valid
9	X1.9	0.676	0.169	Valid
10	X1.10	0.284	0.169	Valid
11	X1.11	0.696	0.169	Valid
12	X1.12	0.531	0.169	Valid
13	X1.13	0.722	0.169	Valid

14	X1.14	0.717	0.169	Valid
15	X1.15	0.745	0.169	Valid
16	X1.16	0.634	0.169	Valid

Sumber: Data di olah dengan menggunakan Program *IMB SPSS 16*.

Hasil Uji Validitas Motivasi Berprestasi (X2)

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Motivasi Berprestasi (X2)

Kemandirian Belajar (Y)				
No	Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
1	X2.1	0.377	0.169	Valid
2	X2.2	0.308	0.169	Valid
3	X2.3	0.500	0.169	Valid
4	X2.4	0.359	0.169	Valid
5	X2.5	0.474	0.169	Valid
6	X2.6	0.527	0.169	Valid
7	X2.7	0.646	0.169	Valid
8	X2.8	0.527	0.169	Valid
9	X2.9	0.499	0.169	Valid
10	X2.10	0.322	0.169	Valid
11	X2.11	0.646	0.169	Valid
12	X2.12	0.268	0.169	Valid

Sumber: Data di olah dengan menggunakan Program *IMB SPSS 16.0*

Berdasarkan tabel 1, 2, dan 3 diatas, dapat dilihat bahwa semua butir pertanyaan yang terdapat pada semua kuesioner tentang kemandirian belajar, self-efficacy dan motivasi berprestasi dalam penelitian ini mempunyai nilai koefisien korelasi hitung (r_{hitung}) yang lebih besar dari standar korelasi (r_{tabel}) yaitu 0,169. Hal ini menunjukkan instrumen yang digunakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas di gunakan untuk menguji kemampuan suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukurannya di ulangi dua kali atau lebih (Sugiyono,2009) Reliabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya. Pengujian keandalan alat ukur dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas metode alpha (α) yang di gunakan adalah metode *alpha cronbach*. Pengukuran reliabilitas di lakukan dengan menguji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel di katakan reliabel apabila variabel tersebut memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60. Berikut hasil uji reliabilitas yaitu:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Standard Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Kemandirian Belajar (Y)	0.847	0,60	Reliabel
2	Self-Efficacy (X1)	0.877	0,60	Reliabel
3	Motivasi Berprestasi (X2)	0.614	0,60	Reliabel

Sumber: Data di olah dengan menggunakan Program *IMB SPSS 16.0*

Berdasarkan hasil uji rebiabelitas variable kemandirian belajar, self efficacy dan motivasi berprestasi menunjukkan hasil bahwa nilai *Alpha Cronbach* masing-masing variabel lebih besar dari 0.60 dengan demikian semua pernyataan yang terdapat pada kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

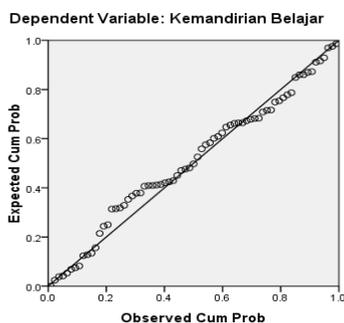
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Santoso (2002) dalam Asnawi (2011). Uji normalitas merupakan pengujian dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil pengujian normalitas dengan analisis grafik dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 16.0 adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas Metode Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data di olah dengan menggunakan Program *IMB SPSS 16.0*

Dari diagram di atas, diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan Normal P-P Plot menunjukkan data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis. Artinya, seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Asnawi dan Masyhuri (2011), “Uji *Multikolonieritas* bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar peubah bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara peubah bebas.” Berikut ini hasil uji multikolinieritas:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Self Efficacy	.992	1.008
Motivasi Berprestasi	.629	1.589

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

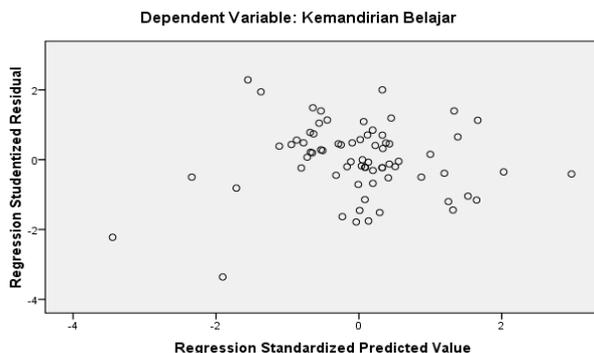
Sumber: Data di olah dengan menggunakan Program *IMB SPSS 16.0*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa Nilai *Tolerance* Variabel Independen self efficacy (X1) dan motivasi berprestasi (X2) > 0,1 dan Nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas tidak terjadi korelasi antar variabel independen atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka di sebut homokedastisitas dan jika berada disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas, dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*:

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data di olah dengan menggunakan Program *IMB SPSS 16.0*

Berdasarkan Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot) di ketahui bahwa data yang di tampilkan tidak membentuk pola tertentu dan titik menyebar secara acak diatas dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda pada program SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.364	.461		9.459	.000
	Self-Efficacy	.208	.093	.216	2.239	.027
	Motivasi Berprestasi	.199	.065	.300	3.082	.003

Variabel Dependen : Kemandirian Belajar

Sumber: Data di olah dengan menggunakan Program *IMB SPSS 16.0*

$$\text{Persamaan umum regresi linier berganda } Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Berdasarkan Tabel 7. maka persamaan regresi yang diketahui adalah :

$$Y = 4.364 + 0,208X_1 + 0,199X_2 + e$$

Keterangan:

α : 4,364 Y = Kemandirian Belajar

b_1 : 0,208 X1 = Self-Efficacy

b_2 : 0,199 X2 = Motivasi Berprestasi

Mengenai hasil persamaan regresi linier berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. $\alpha = 4,364$

Konstanta sebesar artinya jika variabel self-eficacy (X1) dan motivasi berprestasi (X2) adalah 0, maka kinerja nilai dari variabel tersebut adalah 4,364 dengan asumsi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar dianggap tetap.

2. $\beta_1 = 0,208$

Berdasarkan pada persamaan regresi linier berganda tersebut diperoleh variabel self-eficacy (X1) positif sebesar 0,208 yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel self-eficacy terjadi peningkatan kemandirian belajar mahasiswa DII Kebidanan Stikes Hamzar Lombok Timur sebesar 0,208 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain tidak berubah atau tetap. Koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang searah antara variabel self-eficacy terhadap kemandirian belajar.

3. $\beta_2 = 0,199$

Berdasarkan pada persamaan regresi linier berganda tersebut diperoleh variabel motivasi berprestasi (X1) positif sebesar 0,199 yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel motivasi berprestasi terjadi peningkatan kemandirian belajar mahasiswa DII Kebidanan Stikes Hamzar Lombok Timur sebesar 0,199 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain tidak berubah atau tetap.

Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis. Uji F digunakan untuk mengidentifikasi model regresi yang di estimasi layak atau tidak. Layak disini maksudnya adalah model di estimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1343.050	3	447.683	5.076	.000 ^a
	Residual	1989.570	67	29.695		
	Total	3332.620	70			

a. Predictors: (Constant), self-efficacy, motivasi berprestasi

b. Dependent Variable: kemandirian belajar

Sumber: Data di olah dengan menggunakan Program *IMB SPSS 16.0*

Berdasarkan Tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Nilai probabilitas signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti layak digunakan dan hasil ini menunjukkan bahwa model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi kelayakan sebuah model penelitian dengan data penelitian yang dianalisis.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang di teliti secara parsial dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas (self-efficacy dan motivasi berprestasi) terhadap variabel terikat (kemandirian belajar). Hasil Pengujian uji t dengan program SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji statistik t parsial

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	9.459	.000
	Self-Efficacy	2.239	.027
	Motivasi Berprestasi	3.082	.003

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Sumber: Data di olah dengan menggunakan Program *IMB SPSS 16.0*

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada *Output Model Summary* dari hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813 ^a	.662	.651	2.94584

a. Predictors: (Constant), self-efficacy, motivasi berprestasi

Sumber: Data di olah dengan menggunakan Program *IMB SPSS 16.0*

Dari tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R) diperoleh nilai R sebesar 0.662 (66,2%) yang merupakan nilai koefisien determinasi dari variabel self efficacy dan motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar mahasiswa DIII kebidanan Stikes Hamzar Lotim, nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel X terhadap Variabel Y sebesar 66.2 %.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa DIII Kebidanan Stikes Hamzar Lotim

Efikasi diri merupakan kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang terkait dengan pembelajaran (Holleb, 2016). Efikasi diri juga merupakan bentuk keyakinan dalam diri individu untuk mampu menyelesaikan tugas yang dihadapinya untuk mencapai tujuan belajar Lebih lanjut dinyatakan bahwa dorongan mencapai keberhasilan secara mandiri dipengaruhi oleh efikasi dan orientasi tujuan (Pravesti, 2020). Sehingga, situasi sulit yang dihadapi bisa bersumber dari kondisi belajar seperti perubahan kenaikan jenjang semester maupun tuntutan dari capaian tujuan belajar. Efikasi diri memiliki peran yang penting sebagai stimultan dalam hasil belajar melalui kesiapan belajar mandiri (Fitriana, 2015).

Cobb (2003) mengamati bahwa kemandirian belajar berhubungan secara positif dengan self efficacy. Dimana seseorang yang memiliki self efficacy yang tinggi maka kemandiriannya juga tinggi. Begitu juga sebaliknya, seseorang yang memiliki self efficacy yang rendah maka kemandirian belajarnya juga rendah. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa self

efficacy sangat berhubungan erat dengan kemandirian belajar pada mahasiswa yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi yang diharapkan baik itu dari pihak mahasiswa, dosen, sekolah dan masyarakat.

Hasil penelitian ini di dukung oleh Novalina, (2021) mengenai Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga Di Stikes Mitra Husada Medan. Dengan hasil t hitung sebesar 0.795 dengan signifikansinya $0.000 < 0.005$. hasil penelitian menunjukkan bahwa Self-Efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar.

Kemudian penelitian yang di lakukan oleh Laili, (2020). Mengenai Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Kebidanan Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Self Efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar.

Hasil analisis data ini didukung oleh beberapa teori yaitu pendapat (Alfatih 2016) kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran. Keyakinan pada diri sendiri bisa disebut sebagai efikasi diri, yang merupakan suatu evaluasi terhadap kemampuan yang dimiliki individu, sudah menampilkan yang terbaik atau belum. Evaluasi di dalam dunia pendidikan selalu berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki setiap siswa dalam belajarnya untuk melakukan tugasnya dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh (Lestari and Afifah 2016) efikasi diri adalah kesanggupan seseorang untuk dapat menguasai situasi yang tidak menyenangkan dan penuh dengan tekanan kemudian berusaha untuk meyakinkan diri sesuai dengan penilaian diri terhadap kemampuan diri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan agar mengubah suatu situasi dan mampu menghasilkan berbagai hasil positif.

Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa DIII Kebidanan Stikes Hamzar Lotim

Kemandirian belajar mahasiswa sebenarnya berkaitan dengan berbagai hal yang meliputi keadaan seseorang tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah motivasi untuk berprestasi. Motivasi merupakan semua tingkah laku manusia yang disadari, didorong oleh suatu kekuatan. Motivasi tersebut mendorong individu untuk bertindak laku tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan (Walgito, 1994). McClelland (1987) menyatakan bahwa pada dasarnya setiap manusia mempunyai kebutuhan untuk berprestasi. Ini memungkinkan

bahwa individu selalu ingin mendapatkan hasil baik dalam segala usahanya. Hal ini didukung oleh pernyataan Haditono (dalam Santoso, 2007) bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu ciri khas untuk meningkatkan suatu tingkat prestasi yang dilatar belakangi oleh keinginan yang kuat dari diri individu untuk mencapai suatu tingkat prestasi diatas rata-rata.

Orang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi akan berusaha sebaik mungkin untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam belajar. Edward (dalam Leonardo, 2007) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah kebutuhan individu untuk berbuat lebih baik dari orang lain, yang mendorong individu untuk menyelesaikan tugas yang lebih baik dan untuk mencapai prestasi yang tinggi. Motivasi berprestasi dapat menimbulkan dorongan pada seseorang untuk berusaha keras mencapai belajar yang mandiri, bekerja dengan lebih baik, lebih efisien dan lebih cepat daripada yang pernah dilakukan sebelumnya (Ernawan, 2002)

Hasil penelitian Wiyosa (2013) menunjukkan bahwa antara motivasi berprestasi dan kemandirian belajar terdapat korelasi yang positif, sehingga semakin tinggi motivasi berprestasi seorang mahasiswa, semakin baik kemandirian belajarnya.

Atkinson (Santoso, 2007) mengatakan bahwa motivasi berprestasi didasarkan pada dua hal yaitu keinginan meraih kesuksesan dan keinginan untuk menghindari kegagalan.

Dalam penelitian Suciningrum, (2022) mengenai Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Kebidanan Diploma III. Hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar.

Kemudian penelitian Nurhasan, (2017) mengenai Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Kebidanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar.

Mandiri dalam belajar merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki oleh mahasiswa atau pembelajar pada umumnya, bukan hanya saat pembelajaran dalam situasi formal di lembaga pendidikan. Dalam keadaan masyarakat yang kompleks dan semakin cepat berubah, menurut Abou-Rokbah (Kan'an & Osman, 2015), kemandirian belajar sangat diperlukan agar seorang individu bisa tetap bertahan. Jadi, kemandirian belajar merupakan bekal yang diperlukan tidak terbatas saat melakukan pembelajaran formal karena belajar merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat.

Monks (David et al., 2014) motivasi berprestasi termasuk motivasi sosial yang dipengaruhi oleh lingkungan, meliputi keluarga, institusi pendidikan, dan teman sebaya. Kurita dan Zarbatany

(1991) menyatakan bahwa beberapa cara yang ditempuh untuk meningkatkan motivasi berprestasi, meliputi (1) memberikan komentar terkait tugas yang diberikan (misalnya memberikan umpan balik individual, spesifik, dan non-normatif mengenai kinerja tugas) yang lebih menyoroti kepada informasi daripada aspek pengendalian umpan balik; (2) memberikan tugas akademik yang menginduksi persepsi lokus kausalitas sehingga secara positif memengaruhi motivasi. Selain itu, menurut teori pembelajaran sosial oleh Bandura dan Schunk (Kurita & Zarbatany, 1991), salah satu sumber motivasi diri berasal dari penetapan tujuan dan evaluasi diri terhadap perilaku. Melalui penentuan tujuan, akan terbangun standar personal untuk penguasaan. Tujuan yang ditetapkan harus kecil, spesifik, dan jangka dekat karena tujuan yang besar, tidak jelas, atau terlalu jauh lebih kecil kemungkinannya untuk dikejar. Dengan menumbuhkan motivasi berprestasi, maka secara tidak langsung juga memberikan peluang untuk tumbuhnya kemandirian belajar pada mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian setelah menganalisis dan menguji pengaruh self efficacy dan motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar mahasiswa DIII kebidanan stikes hamzar Lotim, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Self-Efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa DIII kebidanan Stikes Hamzar Lotim Artinya jika semakin baik self-eficacy mahasiswa maka kemandirian belajar mahasiswa akan semakin tinggi
2. Motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa DIII kebidanan Stikes Hamzar Lotim Artinya jika semakin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa maka kemandirian belajar mahasiswa akan semakin tinggi juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari dan Yamin.2008. Taktik Mengembangkan kemampuan Individual Mahasiswa. Jakarta : Putra Grafika
- Al fatihah, Miftaql. (2016). Hubungan antara Efikasi diri dengan kemandirian belajar mahasiswa kebidanan Stikes anularan Surakarta, Attanbaul 1(2)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik). Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bandura, A, 1997. Self Efficacy : Changing societies. New York: Cambridge University Press
- Cobb.2003. The relationship between self regulated learning behaviors and academic performance in web-besed courser. The faculty of Virginia Polytechnic institute and State University.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: UNDIP
- Khairani, Makmun. 2014. Psikologi Belajar. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- La Sulo. (2005). Pengantar Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta
- Laili, S., & Yuriani, M. (2016). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa Kelas X SMK N 1 Sewon. E-Journal Student Pendidikan Teknik Boga-S1. (Online), 5 (8), (<http://www.journal.student.uny.ac.id>)
- Lestari, W. P., & Afifah, D. R. (2016). Pengaruh Self Efficacy Dan Kecerdasan Emosi Terhadap kemandirian belajar. Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v4i2.263>
- Mc.Clelland, C . D. (2000). Human motivation. New york : Cambridge University Press
- Mufidah, 2021. Psikologi Pendidikan Perguruan Tinggi, Malang: UIN Malang Press
- Mujiman Haris. 2006. Manajemen pelatihan Berbasis Belajar Mandiri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Schunk, Daleh H., (2012). Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Steinberg, Lawrence. 2002. Adolescence. Sixthedition, NewYork: McGrawHillInc.
- Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.
- _____.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfaet
- Supriyanto, Acmad Sani dan Masyhuri Machfudz. 2010. Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia. Malang: UIN Maliki Press
- Sutopo.2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*: Jakarta : CV. Mandar Maju
- Wahyudianti, 2021. Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Dan XI IIS Di SMA Negeri 6 Yogyakarta.Skripsi. Universitas Sanata Dharma.
- Yamin, Martinis. 2014 . Strategi dan Metode dalam Model Inovasi Pembelajaran . Jakarta : Gaung Persada Press group

Yunianti, Elis dkk, Pengaruh Model Pembelajaran dan Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Mahasiswa SMA Negeri 1 Parigi, (Parigi: Universitas Tadulako, 2016). [Online]. Tersedia:
http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/MitraSains/article/view/6289/49_93